

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan warisan budaya, termasuk seni dan tradisi budaya lainnya, dan tari merupakan salah satu tradisi budaya Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas tarian tradisionalnya masing-masing dan setiap tarian membawa makna atau pesan yang berbeda. Tari adalah salah satu bentuk budaya masyarakat yang lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri. Tari sendiri memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Tari juga digunakan dalam upacara, pertunjukan, dan ritual tertentu [1]. Namun, seiring dengan perkembangannya, tari juga berfungsi sebagai wahana hiburan semata untuk masyarakat, salah satunya di Kabupaten Tegal.

Kabupaten Tegal merupakan suatu daerah yang memiliki perjalanan sejarah yang panjang, sehingga menciptakan suatu kebudayaan yang hingga kini harus tetap terjaga dan terpelihara keasliannya, karena ini sebagai salah satu identitas suatu daerah [2]. Salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Tegal yaitu Tari Tradisional. Kabupaten Tegal memiliki enam tari topeng yaitu Tari Topeng Endel, Tari Topeng Patih/Ponggawa, Tari Topeng Kresna, Tari Topeng Klana, Tari Topeng Panji, dan Tari Topeng Lanyapan Alus [2]. Namun, untuk beberapa tari selain Tari Topeng Endel yaitu merupakan bentuk akulturasi dari Tari Topeng Cirebon. Tari Topeng Endel merupakan jenis tarian tradisional kerakyatan yang asli dan berkembang di daerah kabupaten Tegal sehingga di jadikan sebagai warisan kebudayaan Kabupaten Tegal [3]. Tari Topeng Endel ditarikan oleh para penari wanita dengan gayanya yang lincah, genit dan gendhil. Tari topeng Endel juga memiliki kekhasan lain yang tidak dimiliki oleh jenis tarian lain, seperti iringan musiknya menggunakan gending Tegalan dan ragam gerak.

Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Ibu Pembayun Sulistyorini, S.S., sampai saat ini Tari Topeng

Endel masih dapat di temukan di Desa Slarang Lor, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Beliau menyebutkan bahwa salah satu maestro Tari Topeng Endel yaitu Ibu Suwitri, dalam melestarikan Tari Topeng Endel secara otodidak dengan melihat ibunya menarikan tari ini keliling kampung dengan diiringi penabuh gamelan dan beliau mengasah kemampuannya dalam menari sehingga dapat menarikan salah satu Tari Topeng Gaya Tegal yaitu Tari Topeng Endel.

Dalam menampilkan atau mengenalkan Tari Topeng Endel, Pembayun Sulistyorini mengatakan biasanya Tari Topeng Endel ditarikan dalam acara-acara penting seperti Hari Jadi Kabupaten Tegal dan berfungsi sebagai tari penyambut tamu kehormatan seperti pada acara Cacaban *Culture Festival* pada tanggal 30-31 Desember 2022 lalu, Tari Topeng Endel ditarikan sebagai tari pembuka acara tersebut sehingga masyarakat yang datang dapat mengenal bahwa ada kesenian tari yang menjadi warisan kebudayaan Kabupaten Tegal. Namun, masyarakat Kabupaten Tegal yang tidak bisa menyaksikan tari secara langsung akan kesulitan karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal hanya memiliki media VCD atau DVD yang digunakan sebagai arsip oleh dinas dan eksistensinya pada era globalisasi ini sudah jarang peminatnya dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap salah satu warisan kebudayaan Kabupaten Tegal yaitu Tari Topeng Endel, jika tidak dilestarikan terutama oleh generasi muda maka kebudayaan ini akan punah.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dibutuhkan media yang dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai Tari Topeng Endel. Media yang cocok untuk menggambarkan sebuah peristiwa dapat berbentuk buku ilustrasi. Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan visual dari suatu tulisan dengan memakai teknik menggambar, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya [4]. Buku ilustrasi dipilih karena dirasa cukup efektif sebagai media untuk mengenalkan sebuah warisan kebudayaan dan media buku ilustrasi ini akan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang bertujuan untuk mengenalkan Tari Topeng Endel di sekolah-sekolah maupun kampus disertai untuk meningkatkan literasi generasi muda. Menurut UNESCO, pada 2012 indeks minat

baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. Kurangnya minat membaca mungkin merupakan salah satu faktor, ketersediaan buku yang sesuai dengan emosi seseorang juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi ketidaktertarikan terhadap kegiatan membaca [5]. Maka, cara agar meningkatkan minat bacaan mereka dengan menggabungkan buku sebagai bacaan dan dilengkapi dengan sebuah ilustrasi yang diharapkan dapat mengajak dan meningkatkan minat literasi generasi muda dalam membaca buku.

Untuk penyajian, buku ilustrasi ini lebih menekankan dengan menampilkan visual-visual mengenai Tari Topeng Endel dan beberapa teks yang berfungsi sebagai pendukung dan memperjelas ilustrasi yang ditampilkan. Gaya ilustrasi yang dapat memberikan kesan unik dan menampilkan warna-warna pop yaitu WPAP. WPAP atau Wedha's Pop Art Portrait adalah gaya ilustrasi dengan memanipulasi foto tersebut dengan mengubahnya menjadi bidang yang berbentuk kotak-kotak, menggunakan warna yang kontras dan saling bertabrakan. WPAP dipilih sebagai gaya ilustrasi perancangan ini karena gaya tersebut dapat memvisualisasikan atau menggambarkan objek manusia atau tokoh dan warna-warna pop yang kontras menjadi ciri khasnya. Warna pop merupakan warna yang menggabungkan warna primer atau warna yang berkontras tinggi. Selain itu, teknik ini merupakan teknik yang berasal dari Indonesia yang diciptakan oleh Bapak Wedha Abdul Rasyid sehingga dirasa tepat jika digunakan untuk menggambarkan warisan kebudayaan terutama Tari Topeng Endel yang menjadi ikon kesenian tari yang ada di Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang buku ilustrasi Tari Topeng Endel dengan teknik WPAP (Wedha's Pop Art Portrait) agar kesenian tari ini dapat dikenal oleh masyarakat?

1.3 Tujuan Perancangan

- a. Untuk merancang buku ilustrasi Tari Topeng Endel dengan teknik WPAP (Wedha's Pop Art Portrait) agar kesenian tari ini dapat dikenal oleh masyarakat.

1.4 Batasan Perancangan

Dari rumusan masalah diatas, maka ditentukan batasan-batasan permasalahan agar laporan ini lebih fokus dan tidak meluas. Batasan-batasan masalah tersebut antara lain:

- 1.4.1. Perancangan ini di fokuskan pada kesenian Tari Topeng Endel yang berasal dari Tegal.
- 1.4.2. Teknik visualisasi ilustrasi menggunakan teknik WPAP.
- 1.4.3. Media pendukung meliputi seperti poster, media sosial, x-banner, kaos, totebag

1.5 Manfaat Perancangan

1.5.1 Bagi Keilmuan DKV

Sebagai tambahan referensi bahan kepustakaan tentang perancangan buku ilustrasi Tari Topeng Endel, menjadi sumber teori dan meningkatkan keilmuan dalam mata kuliah Desain Komunikasi Visual (DKV).

1.5.2 Bagi Institusi

Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat mendukung visi Institusi Teknologi Telkom Purwokerto dalam memajukan *tourism*.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Perancangan ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas khususnya bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang buku ilustrasi.